

**INTERFERENSI BAHASA ACEH TERHADAP PERCAKAPAN BAHASA
ARAB
(STUDI KASUS MAHASISWA LIPIA ACEH)**



Oleh:

Zulfan Hasdiansyah

NIM: 20201012008

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa Dan Sastra Arab
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum W'r W'b

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfan Hasdiansyah
NIM : 20201012008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Interferensi Bahasa Aceh Terhadap Percakapan Bahasa Arab Studi Kasus Mahasiswa LIPIA Aceh" ini secara keseluruhan merupakan hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terdapat plagiat, maka hal ini menjadi tanggung jawab peneliti sendiri.

Demikian surat pemytaan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikum salam W'r W'b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2024

Yang menyatakan

Zulfan Hasdiansyah
20201012008



METERAI
TEMPEL
60 72ALX301276368

SURAT BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfan Hasdiansyah

NIM : 20201012008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ Interferensi Bahasa Aceh Terhadap Percakapan Bahasa Arab Studi Kasus Mahasiswa LIPIA Aceh” ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terdapat plagiat, maka hal ini menjadi tanggung jawab peneliti sendiri.

Demikian surat pemytaan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikum salam Wr Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2024

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
KFC?ALX301276367
Zulfan Hasdiansyah
20201012008

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2506/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Interferensi Bahasa Aceh terhadap Percakapan Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa LIPIA Aceh)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFAN HASDIANSYAH, BA
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012008
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 676261645a922



Penguji I

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6768dd87d8dae



Penguji II

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67689b3796f2a



Yogyakarta, 16 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6768e80d10365

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Zulfan Hasdiansyah

Nim : 20201012008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Interferensi Bahasa Aceh Terhadap Percakapan Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa LIPIA Aceh)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Hisyam Zaini. M.A.

NIP. 196311091991031009

**Interferensi Bahasa Aceh Terhadap Percakapan Bahasa Arab
(Studi Kasus Mahasiswa Lipia Aceh)
Oleh: Zulfan Hasdiansyah**

ABSTRAK

Pada masyarakat tutur yang multilingual, kontak bahasa dianggap salah satu fenomena yang tak terpisahkan dari pelajar bahasa khususnya pelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua atau ketiga. Kontak bahasa dapat memicu terjadinya interferensi atau gangguan kebahasaan dalam kompetensi berbahasa para pelajar. Gejala tersebut tidak hanya dirasakan oleh pelajar pemula namun juga pelajar yang sudah berkecimpung dalam bahasa asing dalam periode waktu yang cukup panjang. Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa Makhad Khādim al-ḥaramain-al-Syarīfain kota Banda Aceh. Oleh karenanya fokus penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interferensi yang terjadi pada Mahasiswa LIPIA Aceh, faktor penyebab interferensi dan solusi bagi interferensi yang terjadi pada mahasiswa LIPIA Aceh. Penelitian ini menggunakan metode simak, yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasilnya ditemukan tiga bentuk interferensi yaitu (1) interferensi level fonologis berupa perubahan vokal, perubahan konsonan, dan pemendekan vokal. (2) level morfologis, berupa arabisasi bahasa Aceh, pemajemukan (kompositum), dan perubahan bentuk verba. (3) level sintaksis, berupa perubahan unsur kalimat, perubahan bentuk frasa, dan kesalahan struktur kalimat. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan interferensi terbagi menjadi; faktor linguistik mencakup: faktor fonetis, faktor morfologis, dan faktor sintaksis. faktor non linguistik mencakup: bercanda atau bermain-main, membuat bahasa tidak formal, menunjukkan kefasihan, dan ritme pelafalan yang terlalu cepat.

Kata Kunci : Kontak bahasa, Interferensi, Bahasa Aceh, LIPIA

Interference Of Acehnese Language In Arabic Conversation

(A Case Study Of Lipia Aceh Students)

By: Zulfan Hasdiansyah

ABSTRACT

In a multilingual society, language contact is regarded as one of the inevitable phenomena encountered by language learners, particularly those acquiring a foreign language as their second or third language. Language contact may give rise to linguistic interference or disruptions in learners' language competence. Such phenomena are not only experienced by novice learners but also by individuals who have been engaged with foreign languages for an extended period. This issue is also observed among the students of Makhad Khādim al-ḥaramain-al-Syarīfain in Banda Aceh. Accordingly, this study aims to identify the forms of Acehnese language interference in Arabic conversations and to examine the factors that contribute to the occurrence of such interference among LIPIA Aceh students. The objectives of this research are to determine the types of interference present among LIPIA Aceh students, to investigate the underlying causes of the interference, and to propose solutions to mitigate the interference. This study adopts the listening method, which is further supported by the free listening and note-taking techniques. The findings reveal three forms of interference: (1) phonological-level interference, including vowel changes, consonant changes, and vowel shortening; (2) morphological-level interference, involving the arabization of Acehnese, compounding (compositum), and modifications in verb forms; and (3) syntactic-level interference, encompassing alterations in sentence elements, phrase structures, and sentence construction errors. The factors contributing to the interference are categorized into two groups: linguistic factors, which include phonetic, morphological, and syntactic elements, and non-linguistic factors, such as informal language use, humor or playfulness, efforts to demonstrate fluency, and excessively rapid speech patterns.

Keywords: Language contact, Linguistic interference, Acehnese language, LIPIA

تدخل اللغة الأتشيكية في المحادثات العربية
(دراسة طلبة معهد خادم الحرمين الشريفين باندا أتشييه أنموذجا)
الباحث: زلفان حاسديان شاه

المستخلص

في المجتمع متعدد اللغات، يُعتبر الاحتكاك اللغوي أحد الظواهر الحتمية التي يواجهها متعلمو اللغات، ولا سيما أولئك الذين يتعلمون لغة أجنبية كلغة ثانية أو ثالثة. قد يؤدي الاحتكاك اللغوي إلى تدخل لغوي أو اضطرابات في كفاءة المتعلم اللغوية. وهذه الظواهر لا يختبرها المتعلمون الجدد فقط، بل أيضاً الأفراد الذين تعاملوا مع اللغات الأجنبية لفترة طويلة. هذه القضية تُلاحظ أيضاً بين طلاب معهد خادم الحرمين الشريفين في باندا أتشييه. بناءً على ذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال التدخل اللغوي من اللغة الأتشيكية في المحادثات العربية وفحص العوامل التي تسهم في حدوث هذا التدخل بين طلاب معهد خادم الحرمين الشريفين في باندا أتشييه. تهدف أهداف هذه الدراسة إلى تحديد أنواع التدخل الموجودة بين طلاب معهد خادم الحرمين الشريفين في باندا أتشييه، والتحقيق في الأسباب الكامنة وراء التدخل، واقتراح حلول للتقليل من هذا التدخل. تعتمد هذه الدراسة على طريقة الاستماع، المدعمة بتقنيات الاستماع الحر وتدوين الملاحظات. تكشف النتائج عن ثلاثة أشكال من التدخل: (١) التدخل على المستوى الصوتي، بما في ذلك تغييرات في الحركات، تغييرات في الحروف أو الصوامت، وتقليص الحركات؛ (٢) التدخل على المستوى الصرفي، ويشمل تعريب الآتشييه، والتركيب للكلمة (المركب)، والتعديلات في أشكال الأفعال؛ (٣) التدخل على المستوى التركيبي، ويتضمن التغييرات في عناصر الجملة، والهياكل التركيبية، وأخطاء بناء الجمل. يتم تصنيف العوامل التي تسهم في التدخل إلى مجموعتين: العوامل اللغوية، التي تشمل العناصر الصوتية والصرفية والتركيبية، والعوامل غير اللغوية، مثل استخدام اللغة غير الرسمية، والفكاهة أو اللعب، والجهود لإظهار الطلاقة أو الفصاحة، وأنماط الكلام السريعة.

الكلمات المفتاحية: الاحتكاك اللغوي، التدخل اللغوي، اللغة الأتشييه، معهد خادم الحرمين الشريفين

PERSEMBAHAN

“Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, ibu Hj. Erhatunis dan bapak H. Rusdi A.Gani, untuk ayah dan ibu mertua saya, ibu Syathriah dan bapak H. Sualip Khamsin, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta untaian doa indah yang selalu dipanjatkan siang dan malam untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini juga saya persembahkan untuk istri saya satu-satunya, yang tercinta Nailul Ulya yang telah menemani dan membantu saya sejak tesis ini ditulis. Kepada seluruh guru-guru dan sahabat kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga tulisan ini dapat selesai sempurna tepat pada waktunya”



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin dalam tesis ini mengacu pada pedoman ALA-LC Romanization Tables. Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Abjad Huruf Arab-Latin

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Th	Th
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fath}ah dan ya	Ay	a dan
وَ...	Fath}ah dan wau	Aw	a dan w

Contoh:

- ليلا *Laylan*
- بيت *Baytun*
- سوف *Saufa*
- موت *Mautun*

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- رَمَى *Ramā*
- قَالَ *Qāla*
- قِيلَ *Qīla*

D. Ta' Marbutah

kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-aṭfāl/raḍatul aṭfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *ṭalḥah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *al-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*

- الشَّمْسُ *ash-shamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

- يأكل *Ya’kulu*
- المودة *Al-Mau’ūdatu*
- سيء *Sayyi’u.*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-*Qur’ān*), sunnah, hadis khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī ḡikri al-Qur’ān

Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā’ah

Dilālat al-amri ba’da al-nahyi

I. Lafz *al-jalālah* (الله)

Kata ‘Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaihi* (frasa genitif), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بيت الله : *Baitullāh*

Adapun *tā marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t)

Contoh :

إن رحمة الله : *Inna rahmatallāhi*

J. Huruf kapital

Sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā arsalnāka Ilā raḥmatan

Innā anzalnāhu fī lailatin mubārakatin

Syahru ramaḍān al-laẓī unzila

Nasīr al-dīn al-Ṭūs

Abū ḥamīd

Al-kisāʾī

Al-syaʿībī

Al-mu'tasīm billāh



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana dengan segala kebesaran dan kuasaNya, penulis dapat mencapai cita-cita. Segala Rahmat dan kasih sayangNya yang selalu mengiringi di setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sehingga nikmatnya dapat kita rasakan hingga saat ini serta yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Alhamdulillah tesis yang berjudul “Interferensi Bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab (studi kasus mahasiswa LIPIA Aceh)” telah dapat diselesaikan dengan cukup baik dan dibuat berdasarkan hasil penelitian di sebuah lembaga di Aceh yang bernama LIPIA. Tesis ini dibuat sebagai salah satu syarat akademik dan mendapatkan gelar magister humaniora pada program studi bahasa dan sastra Arab. penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hisyam Zaini, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi serta meluangkan waktunya agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan dan mendidik penulis serta memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan sempurna.
6. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan tesis ini.

7. Direktur LIPIA Aceh yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Para guru-guru kami ustadz Mulyadi yang senantiasa membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian. Dan seluruh guru-guru yang berada di LIPIA yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan penuh saat penulis melaksanakan penelitian di Lembaga tersebut.
8. Ummi dan abah tercinta, ibu Hj. Erhatunis dan bapak H. Rusdi A.Gani kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan di setiap langkah penulis. Bapak dan ibu mertua penulis, bapak H. Sualip Khamsin dan ibu Syahtriah, yang sangat mendukung dan selalu memberikan nasehat-nasehat terbaiknya. Saudara kandung penulis Desna Sarah Ziba dan Dihya, serta saudara ipar Minnatul Maula dan Muhammad Sahal yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini. seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Istriku tercinta, Nailul Ulya yang doa-doanya selalu mengiringi setiap proses penulis dalam menyelesaikan tesis ini. teman-teman yang telah membantu yaitu Khairunnisa, Fatimah Zuhra, Ulfa Mahyuni dan seluruh sahabat yang telah ikut andil dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan BSA B 2020 yang telah bersedia menjadi tempat bertanya terutama dalam hal penyelesaian tesis ini dan segala hal yang berkaitan dengan akademik perkuliahan.

Terima kasih kepada seluruh hamba Allah yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayangNya serta semoga segala kebaikan-kebaikan selalu menyertai di setiap langkah, semoga menjadi amal baik yang diterima Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2024

Penulis

Zulfan Hasdiansyah

NIM: 20201012008

MOTTO

وَالْبَيْتُ لَا يُتَنَّى إِلَّا لَهُ عَمَدٌ وَلَا عِمَادَ إِذَا لَمْ تُرْسَ أَوْتَادُ

"Rumah tidak dapat dibangun kecuali dengan adanya tiang-tiang."

"Tidak ada tiang yang kokoh jika tidak ada pasak yang ditanam."

Keilmuan yang benar dilandasi dengan pondasi yang kuat



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المستخلص	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTTO	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4. Kajian Pustaka	8
1.5. Landasan Teori	14
1.6. Metode Penelitian	17

1.7 Metode Pengumpulan Data.....	21
1.8 Metode Analisis Data.....	23
1.9 Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN TEORI DAN SISTEM BAHASA ACEH SERTA	
GAMBARAN UMUM MA'HAD KHĀDIM AL-ḤARAMAIN AL-SYARĪFAIN	
(LIPIA ACEH) KOTA BANDA ACEH.....	26
2.1 Kajian Teoritis	26
2.1.1 Kontak Bahasa.....	26
2.1.2 Bilingualisme atau Kedwibahasaan.....	29
2.1.3 Interferensi.....	32
2.2 Struktur Bahasa Aceh	52
2.2.1 Asal Usul Bahasa Aceh.....	52
2.2.2 Dialek Bahasa Aceh.....	54
2.2.3 Sistem Bahasa Aceh.....	56
2.3 Profil dan Sejarah Lipia Aceh.....	70
2.3.1 Visi dan Misi Lembaga	72
2.3.2 Tujuan Lembaga	73
2.3.6 Materi Pelajaran di Lembaga LIPIA Aceh	77
BAB III BENTUK-BENTUK INTERFERENSI DAN FAKTOR-FAKTOR	
PENYEBAB TERJADINYA INTERFERENSI BAHASA ACEH	
TERHADAP PERCAKAPAN BAHASA ARAB MAHASISWA LIPIA ACEH	
.....	79
3.1 Interferensi Fonologi	80
3.1.1 Perubahan Vokal.....	81
3.1.2. Perubahan Konsonan.....	82
3.2 Interferensi Morfologi	100
3.2.1 Bahasa Aceh yang diarakkan.....	100
3.2.2 Pemajemukan (kompositum)	102
3.2.3 Kesalahan Bentuk Verba	103

3.3 Interferensi Sintaksis	106
3.3.1 Penghilangan Unsur Kalimat	107
3.3.2. Kesalahan Pembentukan Frasa	113
3.3.3 Kesalahan Struktur Kalimat	118
3.4 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Interferensi Bahasa Aceh terhadap Percakapan Bahasa Arab Mahasiswa LIPIA Aceh.....	126
3.4.1 Faktor-Faktor Linguistik	128
3.4.2 Faktor-Faktor Non Linguistik	138
BAB IV PENUTUP	138
4.1 Kesimpulan.....	138
4.2 Saran-Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fonem Vokal Bahasa Aceh.....	57
Tabel 2.2 Fonem Vokal Sengau Bahasa Aceh.....	57
Tabel 2.3 Fonem Vokal Ganda Bahasa Aceh.....	58
Tabel 2.4 Fonem Vokal Ganda Sengau Bahasa Aceh.....	58
Tabel 2.5. Sufiks dalam Bahasa Aceh.....	60
Tabel 2.6. Sufiks dalam Bahasa Aceh.....	61
Tabel 2.7. Reduplikasi dalam Bahasa Aceh.....	61
Tabel 2.8. Bentuk Imbuhan Bahasa Aceh.....	62
Tabel 2.9. Data Pengajar LIPIA Aceh.....	74
Tabel 2.10. Data Pegawai LIPIA Aceh.....	75
Tabel 2.11. Data Mahasiswa LIPIA Aceh.....	76
Tabel 3.1 Interferensi Fonologi Perubahan Vokal.....	81
Tabel 3.2 interferensi fonologi perubahan konsonan ع/ʕ/ menjadi /ā/.....	83
Tabel 3.3 interferensi fonologi perubahan konsonan ذ/ð/ atau /z/ menjadi konsonan /z/.....	85
Tabel 3.4 perubahan fonem konsonan ث/θ atau /ʃ/ menjadi konsonan /s/.....	87
Tabel 3.5 perubahan fonem konsonan ط /t/ menjadi fonem konsonan /t/.....	88
Tabel 3.6 perubahan fonem konsonan ض /dʕ/ atau /d/ menjadi fonem konsonan /d/.....	90
Tabel 3.7 Perubahan fonem konsonan ظ /ð/ atau /z/ menjadi fonem konsonan /z/.....	91
Tabel 3.8 Perubahan fonem konsonan ه /h/ menjadi fonem konsonan ح /ħ/ atau /h/.....	93
Tabel 3.9 Perubahan fonem konsonan ص /sʕ/ atau /ʃ/ menjadi fonem konsonan /s/.....	94
Tabel 3.10 perubahan fonem konsonan ز /z/ menjadi fonem konsonan س /s/.....	96
Tabel 3.11 perubahan fonem konsonan ت /t/ menjadi fonem konsonan t.....	97
Tabel 3.12 Penghilangan Vokal.....	98
Tabel 3.13 Interferensi Morfologi Bahasa Aceh Yang Diarabkan.....	101
Tabel 3.14 Interferensi Morfologi Pemajemukan (Kompositum).....	102
Tabel 3.15 Interferensi Morfologi Kesalahan Bentuk Verba.....	103
Tabel 3.16 Interferensi Sintaksis Penghilangan Subjek.....	108

Tabel 3.17 Interferensi Sintaksis Penghilangan Predikat.....	110
Tabel 3.18 Interferensi Sintaksis Penghilangan Objek.....	112
Tabel 3.19 Interferensi Sintaksis Kesalahan Pembentukan <i>Na'at</i> dan <i>Man'ūt</i>	114
Tabel 3.20 Interferensi Sintaksis Kesalahan Pembentukan Numeralia.....	115
Tabel 3.21 Interferensi Sintaksis Kesalahan Penggunaan Partikel atau Preposisi.....	117
Tabel 3.22 Interferensi Sintaksis Kesalahan <i>I'rāb</i>	119
Tabel 3.23 Interferensi Sintaksis Ketidaksesuaian <i>Ism Isyārah</i> (Demonstrativa).....	120
Tabel 3.24 Interferensi Sintaksis Ketidaksesuaian antara Subyek dan Predikat....	122
Tabel 3.25 Interferensi Sintaksis Aspektualitas dalam Penggunaan Verba.....	125
Tabel 3.26 Faktor Non Kebahasaan Bercanda atau Bermain-Main.....	134
Tabel 3.27 Interferensi Non Kebahasaan Membuat Bahasa Tidak Formal.....	135
Tabel 3.28 Faktor Non Kebahasaan Menampakkan Kefasihan.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam bahasa, dan tercatat memiliki bahasa daerah terbanyak kedua di dunia setelah Papua New Guinea. Dalam *Ethnologue : Language of the World* (2022) dikemukakan bahwa di Indonesia terdapat 723 bahasa. 711 bahasa di antaranya merupakan bahasa yang masih hidup atau masih digunakan oleh penuturnya, sedangkan 12 bahasa lainnya sudah punah atau mati dan tidak lagi digunakan.¹ Masyarakat Indonesia adalah penutur bilingual bahkan multilingual, baik itu bahasa ibu atau bahasa daerah maupun bahasa resmi negara bahasa Indonesia.

Di samping kemajemukan bahasa dan budaya masyarakat Indonesia, kebutuhan menggunakan bahasa asing dianggap sebagai sebuah kebutuhan bagi banyak kalangan. Di era globalisasi ini, menguasai bahasa asing sudah menjadi keharusan yang mesti dimiliki oleh setiap orang agar dapat beradaptasi dengan baik. Berbagai macam alasan mendasari seseorang mempelajari bahasa asing, mulai dari orientasi religius, pendidikan, politik, ideologi bahkan ekonomi.² Di antara bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia adalah bahasa Arab.

¹ Eberhard, David M., Gary F. Simons, Charles D. Fennig (ed.). 2022. *Ethnologue: Languages of the World*. Twenty-fifth edition. Dallas, Texas: SIL International. Online version: <http://www.ethnologue.com/>. Diakses 1 April 2022.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung :PT. Rosada, 2011), h. 89-90.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang sudah sejak lama dipelajari masyarakat Indonesia, baik secara formal maupun non formal mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun sudah dipelajari dalam waktu yang relatif panjang, pembelajaran bahasa Arab masih mengalami kendala terutama problematika kebahasaan dikarenakan terjadinya kontak bahasa. Dalam proses belajar, kebiasaan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah akan tetap dipertahankan dalam penggunaan bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab).³ sistem-sistem bahasa pertama baik dari aspek fonologis, morfologis, sintaksis, maupun leksikal akan ikut terbawa secara sadar maupun tak sadar ke dalam sistem bahasa asing tersebut. Sehingga, penuturan bahasa kedua mengalami anomali serta pencemaran akibat masuknya unsur-unsur bahasa ibu. Dalam kajian linguistik, fenomena ini disebut dengan interferensi.

Interferensi dapat dipahami sebagai suatu penyimpangan yang terjadi pada bilingual yang masih dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Interferensi juga timbul disebabkan oleh dominannya sistem bahasa pertama yang mempengaruhi pemakaian bahasa kedua dalam peristiwa komunikasi, sikap penutur, emosi, dan kepekaan. Peristiwa kontak bahasa tidak akan menyebabkan interferensi sepanjang sistem bahasa yang ada pada bahasa pertama memiliki kesamaan dengan sistem bahasa pada bahasa kedua, akan tetapi apabila terjadi perbedaan sistem antara bahasa pertama dan kedua, maka akan terjadi kekacauan yang akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan atau kekeliruan yang dikenali dengan istilah interferensi.

³ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*, (longman, 2007), hlm. 180.

Interferensi juga diartikan sebagai gangguan dan campur tangan dengan adanya unsur serapan yang masuk ke bahasa lain dan bersifat melanggar kaidah bahasa yang menyerapnya.⁴ Istilah Interferensi pertama kali digunakan oleh Uriel Weinreich, ia mendefinisikan interferensi sebagai penyimpangan dari salah satu norma bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa.⁵ Gejala interferensi kerap terjadi terutama pada pelajar bahasa asing. al-Khuli berpendapat bahwa interferensi sebuah bahasa dalam bahasa lain hanya akan terjadi jika seseorang menguasai dua bahasa saat memproduksi salah satu dari keduanya dalam *ta'bir kalāmiy* (tutur kata) atau *ta'bir kitābiy* (tulisan).⁶

Rod Ellis mengungkapkan bahwa beberapa penelitian empiris menyebutkan interferensi akan selalu muncul sebagai salah satu penyebab kesalahan para pembelajar bahasa meski dengan persentase yang berbeda-beda.⁷ Di Indonesia, gejala ini masih tetap bermunculan bahkan bagi pelajar bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi meskipun telah mempelajari bahasa Arab dalam jangka waktu yang lama. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa *Ma'had Khādim al-Ḥaramain al-Syarīfain* kota Banda Aceh.

Ma'had Khādim al-Ḥaramain al-Syarīfain disebut juga dengan LIPIA Aceh berlokasi di komplek Perumahan Imam Mesjid Raya Baiturrahman, Jl. Prof. A.

⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 438.

⁵ Uriel Weinreich, *Language in Contact: Findings and Problems* (New York: Problema, 1985), h.1.

⁶ Muhammad Ali Al-Khuli, "Ta'šīru al-Tadakhkhul al-Lughawiy fi Ta'allumi al-Lughah al-Ṣaniyah wa Ta'limuha", *Majallah Jami'ah Malik Saud* 1, no. 2 (1989), h. 111.

⁷ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition*, (Oxford University Press, 1994), h. 302.

Madjid Ibrahim I No.8 Lampaseh Kota-Banda Aceh. Lembaga ini berdiri pada tanggal 3 Februari tahun 2007. Lembaga berbasis pendidikan bahasa Arab dan agama Islam ini didirikan atas kerja sama *The Saudi Charity Campaign* yang bergerak di bidang penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami di Asia bagian timur. Lembaga ini juga difasilitasi oleh beberapa penunjang pembelajaran bahasa seperti lab bahasa, lab komputer dan perpustakaan yang berisi buku dan kitab berbahasa Arab. Lembaga ini dibangun di tanah wakaf mesjid Raya Baiturrahman, dan sekaligus sebagai pengelola teknis aktivitas pendidikan.

LIPIA Aceh bernaung di bawah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Indonesia, dan bekerja sama dengan Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University (IMSIU). Sehingga tenaga pengajar tidak hanya berasal dari Indonesia, akan tetapi juga berasal dari Arab Saudi dan negara timur tengah lainnya. Aktivitas perkuliahan dilakukan dengan mengikuti sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah kerajaan Arab Saudi. Adapun institut ini berbasis persiapan bahasa dengan masa pembelajaran dua tahun atau setara dengan diploma II. Harapannya agar lembaga ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Aceh yang ingin mempelajari dan memperdalam bahasa Arab.

LIPIA Aceh adalah lembaga pembelajaran bahasa Arab yang mewajibkan mahasiswanya berbahasa Arab dalam kesehariannya. Proses kegiatan belajar mengajar, lomba, kegiatan sosial maupun administrasi semuanya menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. Para pengajar atau dosennya terdiri dari WNA (warga negara asing) penutur asli yang berbahasa Arab dan WNI lulusan universitas di timur tengah. Semua anggota lembaga LIPIA Aceh dan karyawan yang berada

di lingkungan LIPIA Aceh menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Secara umum, penyebab terjadinya interferensi mahasiswa di LIPIA Aceh adalah pengaruh bahasa Aceh yang kuat terhadap bahasa Arab. Dalam penelitian ini, fenomena terkait interferensi terhadap bahasa Arab diangkat dari kenyataan mayoritas mahasiswa di lembaga ini berasal dari Aceh. Sehingga fokus penelitian hanya pada bahasa Aceh saja meskipun tidak menutup kemungkinan terjadinya interferensi bahasa daerah lain dalam keterampilan berbicara para mahasiswa.

Dari data observasi awal yang penulis peroleh dari salah satu mahasiswa LIPIA Aceh, ditemukan banyak masuknya unsur-unsur bahasa Aceh dalam penggunaan bahasa Arab. seperti contoh kalimat berikut ini “*kaleuh lôn jôk péng keu gata*” yang artinya ‘saya sudah berikan uang kepada kamu’ mereka membahasakan kalimat ini dalam bahasa Arab "أعطيت الفلوس إليك" seharusnya ungkapan yang benar sesuai dengan kaidah gramatika Arab adalah "أعطيتك الفلوس". interferensi gramatikal bahasa Aceh terbawa dalam penggunaan bahasa Arab sehingga menyalahi aturan-aturan kaidah yang benar. Begitu juga interferensi fonologis terjadi pada saat mengucapkan kata مدرسة beberapa mahasiswa mengganti konsonan (س) /s/ dan dengan konsonan interdental frikatif (ث) /ð/. Sehingga bunyi yang ditimbulkan akan tampak aneh dan janggal meskipun tidak terjadi perubahan makna. Bunyi ini sering muncul ketika masyarakat Aceh melafalkan kata-kata yang memiliki konsonan /s/ seperti *sira*, *pisang*, *saka* dan lain-lain.

Fenomena di atas menimbulkan dampak yang kurang baik akibat pengaruh sistem bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Masalah ini bahkan melahirkan

problem yang lebih besar terutama dalam *mahārah kalām* atau keterampilan berbicara. *Mahārah kalām* adalah salah satu keterampilan yang acapkali dijadikan sebagai standarisasi keberhasilan berbahasa Arab setelah kemahiran yang lain seperti *mahārah istimāʿ*, *qirāah* dan *kitābah*.⁸

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemahiran berbicara adalah dengan menggunakan teknik *ḥiwār* atau *muḥādāsah* atau yang disebut sebagai percakapan bahasa Arab. Melalui percakapan bahasa Arab, seharusnya mahasiswa mampu membedakan bunyi unsur-unsur kata (fonem), terutama bunyi-bunyi yang kelihatannya sama tapi berbeda. Namun fenomena yang penulis temukan adalah mahasiswa masih terpengaruhi oleh bahasa pertamanya sehingga ditemukan sejumlah penyimpangan-penyimpangan dalam percakapan bahasa Arab.

Oleh karenanya, penulis ingin mencoba mengkaji lebih dalam terkait interferensi bahasa Aceh yang terjadi pada percakapan bahasa Arab khususnya bentuk-bentuk interferensi, dan juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi. Sehingga para pelajar *non-native* dan para akademisi yang berkecimpung dalam bahasa Arab dapat meminimalisir terjadinya gejala interferensi dan dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tema utama dalam penelitian ini adalah:

⁸ Rahmaini, Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi non-Arab, *Ihya al Arabiyyah*, juli-desember 2015, h. 228.

1. Apa saja bentuk-bentuk interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh
 - b. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang linguistik terutama kajian sosiolinguistik tentang interferensi yang dikaji yaitu interferensi fonologis, Morfologis, dan sintaksis bahasa Aceh terhadap bahasa Arab dalam percakapan bahasa Arab.
 - b. Secara praktis analisis interferensi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan pada para mahasiswa LIPIA Aceh yang sedang berproses mempelajari bahasa asing dengan benar. Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat untuk pengajar bahasa Arab serta bagi akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Mereka diharapkan dapat

lebih memahami secara komprehensif pengetahuan tentang kebahasaan terutama ketika terjadinya kontak bahasa (*language in contact*) serta interferensi yang ditimbulkan. Sehingga bahasa asing yang diajarkan dalam hal ini bahasa Arab, dapat diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan situasi, tempat, dan dengan siapa penutur berkomunikasi.

1.4. Kajian Pustaka

Penelitian ini selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan. Telah banyak penelitian tentang interferensi baik dari bahasa Indonesia maupun bahasa daerah terhadap bahasa Arab ataupun bahasa lainnya. Berikut beberapa buku, disertasi, tesis maupun artikel yang dapat dijadikan kajian pustaka oleh peneliti.

Pertama, disertasi karya Hisyam Zaini (PPS. UIN Sunan Kalijaga. 2011) yang berjudul "*Slang Santri Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Modern Gontor Ponorogo*" Hasil penelitian tersebut adalah bahasa asing sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kosa kata, struktur kata, dan juga pada struktur kalimat yang dalam beberapa contoh terbentuk melalui medianisasi kata-kata Arab dan Arabisasi kata-kata Indonesia. Kemudian penelitian ini juga menyimpulkan adanya perubahan makna kata pada kosa kata bahasa Arab santri. Perbedaannya adalah penelitian sekarang fokus interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab. Selain itu objek kajian disertasi tersebut adalah percakapan santri pondok modern Gontor sedangkan objek kajian

penelitian ini adalah mencakup percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh.⁹

Kedua, artikel yang ditulis oleh Winci Firdaus berjudul “Interferensi Morfologis Bahasa Aceh dalam Bahasa Indonesia: Sociolinguistik”. Winci dalam artikelnya ini mengkaji lebih dalam tentang interferensi bahasa Aceh yang mana objek kajiannya adalah surat kabar. Menurutnya surat kabar yang merupakan Ratu Dunia ini dalam penulisannya terdapat pengaruh oleh bahasa daerah. Maka dalam artikelnya, Winci tidak hanya mengkaji dari sisi leksikal saja tetapi juga mengkaji dari segi morfologinya. Metode yang digunakan Winci dalam pembahasannya adalah metode deskriptif dan sumber penelitiannya berupa teks. Teksnya berupa sebuah wacana yang terdapat “*Suara Masyarakat Susah*” harian *Serambi Indonesia* edisi April 2010 s.d. April 2010. Dalam kajiannya ia memilah dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bagian bahasan yaitu interferensi berupa afiksasi, interferensi berupa kompositum, interferensi berupa reduplikasi, interferensi pemakaian leksikon dan interferensi pemakaian partikel. hasilnya adalah bahwa bentuk interferensi morfologis bahasa Aceh dalam bahasa Indonesia cukup bervariasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa interferensi morfologis bahasa Aceh dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu: 1) interferensi afiksasi, 2) interferensi kompositum, 3) interferensi leksikon, 4) Interferensi reduplikasi, dan 5) interferensi partikel. Perbedaanannya adalah penelitian yang sekarang ini fokus membahas interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab mahasiswa LIPIA Aceh.

⁹Hisyam Zaini, Slang Santri Kuliyatul Muallimin Al-Islamiah Pondok Modern Gontor Ponorogo, (Yogyakarta: Disertasi pada PPS UIN Sunan Kalijaga 2011, tidak diterbitkan).

Persamaannya terletak pada objek formal yaitu interferensi bahasa Aceh. Namun, Winci dalam pembahasannya hanya mengkaji dari segi morfologis saja, sedangkan penelitian sekarang tidak hanya mengkaji interferensi morfologis tetapi juga fonologis, dan gramatikal.¹⁰ Persamaan lainnya adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Akan tetapi sumber yang digunakan oleh Winci pada kajiannya adalah berupa teks sedangkan pada penelitian yang sekarang ini sumber datanya berasal dari naskah wawancara dan catatan lapangan.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Siti Jahria Sitompul dkk., dengan judul “Interferensi Morfologi Bahasa Aceh dalam Tulisan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar” membahas tentang interferensi bahasa Aceh Nagan Raya dari segi morfologinya. Hal ini berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh Siti Jahria, bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami interferensi bahasa Aceh saat menggunakan bahasa Indonesia baik dalam bentuk lisan dan tulisan. Menurutny ini akan menghambat proses komunikasi. Maka tujuan daripada kajian yang terdapat pada artikel ini adalah untuk mengkaji ulang interferensi yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya guna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ilmiah secara lisan maupun tulisan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskripsi. Lokasi penelitian di Desa Alue Bata, Kabupaten Nagan Raya. Persamaannya adalah kajian sebelumnya dan kajian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini menggunakan sumber data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada

¹⁰Winci Firdaus, “Interferensi Morfologis Bahasa Aceh Dalam Bahasa Indonesia: Sociolinguistik”, *Konferensi linguistik tahunan Atma Jaya* 9, h. 97.

pembahasannya, Siti Jahria membahas tentang empat kata yang mengalami interferensi dari segi morfologi yaitu *Laot, tepong, tawe dan meunasah*. kesimpulan dari penelitian tersebut adalah interferensi morfologis dalam bahasa Aceh di Nagan Raya terhadap bahasa Indonesia berupa kata dasar dan kata ulang. Bentuk-bentuk interferensi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan bahasa Indonesia dalam hal ini sebagai bahasa resmi negara yang seharusnya dijaga sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹¹ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah artikel di atas membahas tentang interferensi morfologi sedangkan penelitian ini membahas tidak hanya interferensi morfologi tetapi juga membahas interferensi fonologi dan gramatikal pada percakapan bahasa Arab mahasiswa LIPIA Aceh. meskipun memiliki kesamaan dalam objek formal namun objek material yang dikaji dan lokasi penelitian pun berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun lokasi penelitian sekarang dilaksanakan di LIPIA Aceh yang beralamatkan di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian yang sekarang adalah dapat lebih memahami secara komprehensif pengetahuan tentang kebahasaan terutama ketika terjadinya kontak bahasa (*language in contact*) serta interferensi yang ditimbulkan. Sehingga bahasa asing yang diajarkan dalam hal ini bahasa Arab, dapat diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan situasi, tempat, dan dengan siapa penutur berkomunikasi.

Keempat, tesis karya Choris Wahyuni (PPS. UIN Sunan Kalijaga, 2015) yang berjudul "Interferensi Bahasa dalam *Maha>rah Kala>m* dan *Kita>bah* Studi Analisis Pada Mahasiswa PBA UIN Walisongo Semester V Tahun 2014".

¹¹ Siti Jahria Sitompul dkk, "Interferensi Morfologi Bahasa Aceh dalam Tulisan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar", *Journal of Social and Policy Issues*, - Vol. 1 No. 1 (2021) April-Juni, h. 21.

Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada interferensi bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan-kesalahan fonologis dan gramatikal dengan menggunakan teori Weinreich, hasilnya adalah ditemukan interferensi pada mahasiswa PBA UIN Walisongo dan penyebabnya adalah bahasa ibu serta kurangnya praktik menggunakan bahasa Arab pada mahasiswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek formal yaitu interferensi bahasa Aceh dan lokasi penelitian yang berbeda.¹²

Kelima, tesis karya Jauharotun Ni'mah (PPS. UIN Sunan Kalijaga, 2015) yang berjudul "Interferensi Bahasa Indonesia Dalam *Mahārah Kalām* Studi Kasus Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Modem Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo Penelitian tersebut memfokuskan pada semua kesalahan-kesalahan aspek kebahasaan yaitu fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Serta mengungkapkan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi sesuai teori Weinreich yaitu pada faktor-faktor yang lebih mengacu pada faktor linguistik (faktor kebahasaan). Adapun hasil penelitian tersebut adalah peneliti menemukan bahwasanya faktor yang sangat berperan dalam terjadinya peristiwa interferensi bahasa adalah karena para santri Mu'allimat adalah dwibahasawan.¹³ Perbedaannya adalah tesis tersebut fokus kepada interferensi bahasa Indonesia pada *mahārah kalām* sedangkan penelitian yang sekarang fokus

¹² Choris Wahyuni, Interferensi Bahasa dalam *Maharah Kalam* dan *Kitabah* Studi Analisis Pada Mahasiswa PBA UIN Walisongo Semester V Tahun 2014. (Yogyakarta: Tesis pada PPS. UIN Sunan Kalijaga, 2015, tidak diterbitkan).

¹³ Jauharotun Ni'mah, Interferensi Bahasa Indonesia Dalam *Maharah Kalam* Studi Kasus Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Modem Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo, (Tesis pada PPS Sunan Kalijaga, 2015, tidak diterbitkan)

pada interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh.

Keenam, tesis yang ditulis oleh Lailatul Qomariyah (PPS. UIN Sunan Kalijaga, 2019) yang berjudul “Interferensi Bahasa Jawa dalam bahasa Arab studi Atas percakapan santri putri MA Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik”. Penelitian tersebut memfokuskan pada fenomena interferensi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Namun menurut peneliti, komponen interferensi sintaksis lebih mendominasi pada lingkungan PPMS, hal ini dikarenakan perbedaan dalam struktur bahasa Jawa dan bahasa Arab. penyebab terjadinya interferensi menurut peneliti berasal dari faktor linguistik dan non-linguistik.¹⁴ Perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu interferensi bahasa Aceh yang tergolong dalam bahasa daerah dan level atau tingkatan objek material dalam penelitian. Penelitian yang akan dikaji memusatkan penelitian pada mahasiswa yang sudah menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas.

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh (Ilham Rozaq al As’at PMBSA, 2023) yang berjudul “interferensi bahasa Indonesia dalam penerjemahan ungkapan bahasa Indonesia sehari-hari ke dalam bahasa Arab (Studi perbandingan antara madrasah mu’allimat Yogyakarta & pesantren Islam al-Irsyad putri (PIAPi) Tenganan).”¹⁵ Penelitian tersebut membahas perbandingan interferensi antara dua lembaga meliputi aspek

¹⁴ Lailatul Qomariyah, Interferensi Bahasa Jawa dalam bahasa Arab studi Atas percakapan santri putri MA Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik (Tesis pada PPS Sunan Kalijaga, 2019, tidak diterbitkan)

¹⁵ Ilham Rozaq al-as’at, , Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Penerjemahan Ungkapan Bahasa Indonesia Sehari-Hari Ke Dalam Bahasa Arab (Studi Perbandingan Antara Madrasah Mu’allimat Yogyakarta & Pesantren Islam Al-Irsyad Putri (Piapi) Tenganan), (Tesis pada PMBSA. UIN Sunan Kalijaga, 2023, tidak diterbitkan)

bunyi vokal, partikel, frasa, klausa dan struktur kalimat serta faktor-faktor penyebabnya. Sedangkan penelitian sekarang fokus membahas tentang interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab yang mengkhususkan penelitian hanya pada satu lembaga yaitu LIPIA Aceh.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat perbedaan terutama terkait dengan objek dan materi penelitian. Namun demikian telah banyak penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi penelitian mengenai interferensi bahasa Aceh secara utuh belum ada yang mengkaji terutama di LIPIA Aceh. Akan tetapi yang dikaji kebanyakan terkait strategi, metode, dan media pembelajaran. Selain itu dalam hal teknik dan objek penelitian yang dikaji berbeda. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian terbaru di lembaga *Ma'had Khādim al-Haramain al-Syarīfain* kota Banda Aceh, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosiolinguistik, oleh karena itu maka penelitian ini butuh dikaji secara mendalam terkait dengan fenomena interferensi.

1.5. Landasan Teori

Interferensi adalah salah satu peristiwa kebahasaan dalam kajian sosiolinguistik, kata interferensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *interference*, yang disebut dengan gangguan.¹⁶ Interferensi adalah sebuah fenomena penggunaan bahasa yang diresapi bahasa lain¹⁷ Interferensi secara umum

¹⁶ Abdulhayy dkk, *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Depdikbud, 1985), h. 8

¹⁷ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 160-161.

diartikan sebagai pencampuran dalam kajian bahasa. Dengan kata lain bercampurnya dua bahasa dan saling mempengaruhi satu sama lainnya akibat kontak bahasa yang terjadi.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Uriel Weinreich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa karena adanya sentuhan unsur-unsur bahasa lain yang masuk ke dalam bahasa yang digunakan seseorang yang berkomunikasi secara bilingual. Menurut Weinreich yang dimaksud interferensi adalah perubahan sistem bahasa baik dari segi fonologi, morfologi, ataupun dari segi yang lainnya. oleh karena itu interferensi jenis ini juga disebut interferensi sistemik.¹⁸

Adapun jenis-jenis interferensi, Weinreich mengklasifikasikan interferensi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Interferensi dalam bidang fonologi, hal itu terjadi jika seorang dwibahasawan mampu mengartikan dan menyesuaikan kembali bunyi sistem bahasa kedua pada bunyi sistem bahasa pertama, serta mampu menyesuaikan dengan fonemik bahasa pertama.

b. Interferensi pada bidang Gramatikal, hal ini terjadi jika seorang dwibahasawan mampu menetapkan morfem yang ada pada bahasa pertama, tingkat morfem atau kebahasaan pada sistem bahasa pertama dan menggunakannya dalam tuturan pada bahasa kedua begitu juga sebaliknya.

¹⁸ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, h. 122.

c. Interferensi dalam bidang leksikal, hal ini terjadi karena antara satu kosakata dengan lainnya melalui bermacam-macam cara. Antara dua bahasa tertentu antara bahasa pertama dan kedua begitu pula sebaliknya dengan cara yang sama.¹⁹

Adapun faktor penyebab interferensi yang disebutkan oleh beberapa pakar antara lain adalah perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. David Lott menyebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi, yaitu di bagi menjadi tiga faktor yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Interlingual

Faktor interlingual yaitu disebut dengan Transfer interlingual yang merupakan sumber yang signifikan untuk pembelajar bahasa. Konsep tersebut berasal dari analisis kontrastif yaitu teori pembelajar yang disebut dengan behavioristik Pembelajaran behavioristik sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa. Yang dimaksud dengan pembelajaran behavioristik yaitu pembelajaran melalui pemberian rangsangan untuk menghasilkan suatu respon (stimulus dan respon). Dalam teori tersebut sebenarnya lebih menekankan pada interferensi negatif terhadap bahasa Ibu, dikarenakan bahasa Ibu menjadi satu-satunya sumber kesalahan.²⁰

2. Analogi (persamaan) secara berlebihan

Kemudian faktor yang kedua, yaitu pada umumnya para pembelajar bahasa mengalami kesalahan yaitu dalam menggunakan sebuah kosakata yang disebabkan oleh adanya suatu kesamaan dengan unsur-unsur kata bahasa pertama dan bahasa

¹⁹ Uriel Weinreich, *language...*, h.14-47.

²⁰ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Hak Cipta,2008), h. 94.

asing, misalnya penggunaan kata-kata serumpun atau bentuk kata yang sama baik dari segi fungsi atau makna.

3. Transfer Struktur

Terkait dengan faktor yang ketiga Dulay mengungkapkan bahwa ada dua jenis macam transfer yaitu transfer negatif dan transfer positif. Adapun transfer negatif yaitu mengacu pada contoh-contoh transfer mengakibatkan kesalahan perilaku pada kebiasaan lama yang berbeda dengan perilaku baru yang dipelajarinya. Sedangkan transfer positif adalah ucapan yang benar dikarenakan struktur bahasa pertama dan bahasa asing yang baru dipelajarinya memiliki struktur yang sama, dengan hal itu yang disebut dengan proses terjadinya interferensi adalah transfer negatif.

Selain itu penyebab interferensi yang disebabkan kontak bahasa menurut Weinreich adalah Bilingualisme peserta tutur, tipisnya loyalitas terhadap pemakaian bahasa penerima, kekurangan perbendaharaan kata bahasa penerima, kebutuhan akan sinonim, prestise bahasa sumber dan gaya bahasa, dan terbawa kebiasaan bahasa Ibu.²¹

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pengalaman hidup para penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa serpihan-serpihan bahasa atau ungkapan yang seperti apa adanya.²²

²¹ Uriel Weinreich, *language..*, h. 64-65.

²² Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: al-Ruzz media, 2011), h. 192.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di lokasi objek penelitian itu berada. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena berdasarkan fakta yang ada dan sesuai dengan gambaran atau sesuai dengan pengalaman hidup penuturnya.²³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni menganalisis obyek penelitian dengan menyelidiki, menemukan serta meng gambarkannya baik secara makro maupun mikro, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab pada mahasiswa *Ma'had Khādim al-Haramain al-Syarīfain* kota Banda Aceh (LIPIA Aceh). Untuk mendapatkan data penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

1.6.2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini efektif dan tepat sasaran maka peneliti akan memberikan batasan yang akan dikaji pada penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab mahasiswa LIPIA Aceh, khususnya dalam bidang interferensi fonologis dan gramatikal beserta faktor penyebabnya.

Interferensi sebenarnya terbagi dalam beberapa jenis, yakni fonologis, gramatikal (morfologis dan sintaksis), semantis dan leksikal. Peneliti memilih memfokuskan pada interferensi fonologis dan gramatikal, karena interferensi hanya

²³ Sudaryanto, *Metode Linguistik, Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), h. 62.

dapat diamati pada tataran struktural saja dan diperkirakan memiliki aspek interferensi yang paling sering muncul pada mahasiswa LIPIA Aceh, sedangkan semantik dan leksikal terkait dengan unsur perbendaharaan kata dan makna serta fungsi tuturan, hampir tidak ditemukan pada mahasiswa LIPIA Aceh.

1.6.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LIPIA, Komplek Imam Masjid Raya Baiturrahman, Merduati Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Pengambilan data diambil mulai dari 1 Desember 2023 hingga 30 Maret 2024

LIPIA Aceh merupakan lembaga yang menerapkan bahasa Arab serta didukung dengan adanya *native speaker* (penutur asli) bahasa Arab. Didirikan pada tahun 15 Muharram 1428 di Banda Aceh dan mulai beroperasi tahun 2008. mayoritas mahasiswa di lembaga ini merupakan penduduk asli Aceh yang intensitas penggunaan bahasa daerahnya tinggi. LIPIA Aceh sendiri disebut sebagai salah satu lembaga penggerak bahasa Arab di provinsi Aceh. Para lulusannya sudah banyak yang melanjutkan pendidikan baik di dalam negeri maupun di timur tengah.

1.6.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa LIPIA Aceh yang berstatus aktif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian²⁴

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 165.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria di antaranya:

1. Mahasiswa LIPIA Aceh merupakan mahasiswa *mustawā akhīr* (semester empat).
2. Mahasiswa LIPIA Aceh yang berasal dari Aceh.
3. Mahasiswa LIPIA Aceh yang menggunakan bahasa pertama sebagai bahasa Aceh.

Kriteria di atas telah ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa para mahasiswa LIPIA Aceh sudah menguasai bahasa Arab (karena sudah berada pada *mustawā akhīr*), intensitas praktik percakapan bahasa Arab jauh lebih tinggi dari mahasiswa lainnya sehingga data yang diperoleh akan lebih representatif. Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel yang sekiranya bisa mewakili seluruh populasi. Dengan demikian fenomena kebahasaan yang terjadi di kalangan mahasiswa LIPIA Aceh dapat direkam dengan lebih akurat.

1.6.5 Sumber Data

Pada penelitian ini, data berupa tuturan yang dihasilkan oleh percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa LIPIA Aceh terutama yang mengandung penyimpangan fonologis, morfologis, dan sintaksis. Penulis pada penelitian ini membagi sumber data dalam dua kategori, yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan berupa data-data lapangan terkait penyimpangan percakapan mahasiswa LIPIA Aceh yang diperoleh dari subyek

penelitian atau informan langsung yaitu mahasiswa dan tenaga pengajar. berupa rekaman audio dalam Kegiatan belajar mengajar (KBM) serta hasil wawancara bersama sejumlah mahasiswa yang dianggap dapat memberikan informasi kunci.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam gunakan ialah data wawancara bersama pengajar dan civitas akademik LIPIA Aceh didukung dengan data yang diperoleh dari literatur-literatur baik yang berbentuk buku yang menjadi bahan ajar yaitu *silsilah ta'lim al-lugah al-'arabiyyah*, maupun bahan ajar yang mempunyai keterkaitan langsung dengan fokus kajian penelitian ini yaitu tentang fenomena interferensi bahasa. Literatur-literatur yang berisikan analisis-analisis deskriptif akan dikaji lebih dalam agar mendapatkan penjelasan ilmiah dengan data lapangan yang ditemukan nantinya.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karenanya pengumpulan data haruslah dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak dipengaruhi oleh keinginan pribadi yang mengakibatkan data yang terkumpul menjadi bias. Dalam prosesnya, penulis menggunakan beberapa instrumen untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1.7.1 Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati dan melihat proses pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Aceh. pada pelaksanaannya, observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Dalam

prosesnya peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh para responden tentang kegiatan sehari-hari dan perencanaan kuliah setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya di LIPIA Aceh.

1.7.2 Wawancara

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Pada praktiknya peneliti melakukan dialog dengan sejumlah mahasiswa yang telah ditentukan. Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang tersusun dalam sepuluh pertanyaan terkait dengan kegiatan sehari-hari dan perencanaan lanjut studi.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Studi dokumen dalam penelitian ini adalah untuk mengambil data yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, transkrip yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data terkait profil LIPIA, kurikulum, bahan ajar, buku-buku yang digunakan oleh LIPIA Aceh.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik simak libat cakap dan catat. Dalam pelaksanaannya, yaitu penulis dalam pengumpulan data ikut berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak percakapan saat para informan mempraktikkan percakapan bahasa Arab.²⁵ peneliti menggunakan metode konstruktivisme, dengan membiarkan mahasiswa untuk berpikir sendiri. Kemudian peneliti menyimak dan mengumpulkan data yang

²⁵ M Zaim, *Metode Penelitian Bahasa*, (Padang: UNP Press Padang, 2014), h. 92

diperoleh dari percakapan bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa LIPIA Aceh. Teknik-teknik tersebut penulis gunakan untuk menyimak para mahasiswa LIPIA Aceh.

Selain itu, pada saat dilakukan penyimakan penulis juga melakukan perekaman terhadap percakapan ataupun interaksi para mahasiswa yaitu dengan menggunakan teknik *record* (rekam) untuk merekam ungkapan-ungkapan yang dituturkan oleh mahasiswa. Kemudian setelah perekaman, dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat penggalan-penggalan tuturan percakapan yang kemudian tuturan tersebut ditranskripsikan dalam bentuk catatan-catatan.

1.8 Metode Analisis Data

Kemudian metode terakhir yaitu analisis data. Penulis dalam penelitian ini menganalisis data yang sudah diperoleh yaitu dengan metode padan intralingual. Yang dimaksud dengan metode padan intralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual. Baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.²⁶ Kemudian penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode informal, artinya penyajian data-datanya disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa atau dengan apa adanya sesuai dengan fenomena yang ada.²⁷

²⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa...*, h. 118

²⁷ Sudaryanto, *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana, 1993), h. 143.

Alasan penulis menggunakan metode informal dalam penyajian analisis disebabkan penelitian ini bersifat deskriptif. Oleh karena itu, fenomena interferensi yang terjadi diungkapkan secara apa adanya berdasarkan pada data-data yang ada, sehingga hasilnya benar-benar merupakan suatu fenomena bahasa yang riil terjadi di lapangan. Setelah itu data yang sudah dianalisis kemudian dikelompokkan dan dijelaskan sesuai dengan jenis interferensi, analisisnya, dan sumber data yang didapatkan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mendapatkan analisa yang utuh, terarah dan berkesinambungan, maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini sebagai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : berupa kajian teori, menjelaskan konsep interferensi bahasa dalam pembelajaran bahasa asing serta penyebab terjadinya interferensi. Kemudian konsep dasar bahasa Aceh, menjelaskan sistem bahasa Aceh dari aspek fonologi, morfologi dan sintaksis. Dalam bab ini juga dijelaskan gambaran umum tentang LIPIA Aceh, berupa profil dan sejarah berdirinya, visi misi dan pencapaian, diktat dan modul maupun buku-buku yang digunakan sebagai media

percakapan bahasa Arab, serta deskripsi pembelajaran *mahārah kalām* pada mahasiswa.

BAB III : Bentuk- bentuk interferensi bahasa Aceh dalam percakapan bahasa Arab pada mahasiswa LIPIA Aceh, yang meliputi jenis-jenis interferensi dan faktor-faktor terjadinya interferensi

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah, implikasi dari hasil penelitian secara teoritis maupun praktik, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian dan analisis, terkait “Interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab (studi kasus mahasiswa LIPIA Aceh)” yang berada di kota Banda Aceh, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interferensi yang terjadi pada mahasiswa LIPIA Aceh terkait pada semua level kebahasaan. Tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada tataran fonologis berupa, morfologi dan sintaksis. Pada level fonologis bentuk interferensi berupa perubahan vokal, perubahan konsonan, dan pemendekan vokal. Pada level morfologis bentuk interferensi yang terjadi berupa arabisasi bahasa Aceh, pemajemukan (kompositum), dan perubahan bentuk verba. Sedangkan pada level sintaksis, bentuk interferensi berupa perubahan unsur kalimat, perubahan bentuk frasa, dan kesalahan struktur kalimat.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Aceh terhadap percakapan bahasa Arab (studi kasus mahasiswa LIPIA Aceh) dapat dibagi menjadi dua; faktor linguistik dan faktor non linguistik.
 - a. Faktor-faktor linguistik tersebut mencakup: faktor fonetis, faktor morfologis, dan faktor sintaksis.
 - b. Faktor-faktor non linguistik mencakup: bercanda atau bermain-main, membuat bahasa tidak formal, menunjukkan kefasihan, dan ritme pelafalan yang terlalu cepat

4.2 Saran-Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya mengenai fenomena interferensi bahasa daerah atau bahasa Indonesia dalam percakapan bahasa Arab mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu:

- a. Bagi para pengajar di LIPIA Aceh sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar metode praktik langsung (*drill method*) agar pengajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara maksimal. Di samping itu, pengajar LIPIA juga harus memperhatikan dengan cermat percakapan bahasa Arab mahasiswa LIPIA Aceh terutama kompetensi *mahārah kalām* yang baik dan benar untuk mengurangi gejala interferensi. Pengajar LIPIA juga dapat lebih intens mengajak para mahasiswa maupun mahasiswi untuk lebih sering berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab baik di dalam lembaga maupun di luar komplek LIPIA Aceh.
- b. Bagi pelajar atau mahasiswa LIPIA Aceh, untuk meminimalisasi interferensi, mahasiswa perlu meningkatkan frekuensi interaksi komunikasi dengan pengajar asing dan pegawai yang merupakan penutur asli bahasa Arab. selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab lebih banyak dalam percakapan sehari-hari bersama teman baik di lingkungan LIPIA Aceh maupun pada kegiatan-kegiatan lain di luar lembaga.

- c. Bagi peneliti lain, dapat lebih banyak mengeksplorasi fenomena interferensi dengan metode-metode bahasa lainnya guna memahami lebih jauh tentang gejala yang ditimbulkan kontak bahasa pada masyarakat tutur bilingual maupun multilingual khususnya dalam meningkatkan penelitian linguistik bahasa Arab.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap kajian sosiolinguistik terutama dalam kajian *Second Language Acquisition (SLA)* yakni pemerolehan bahasa kedua. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penutur bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau ketiga dapat meminimalisir dampak gejala interferensi ataupun kesalahan berbahasa sehingga pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab dapat diterapkan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Alwasilah,, Chaedar. 1993. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Abdulhayi dkk, 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Depdikbud.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Hak Cipta.
- Brown, Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Brown, Douglas. 2007. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Longman.
- Chaer Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian, Indihadi. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*, Padang: Sukabina.
- Dulay, Burt dan Steven Krashen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Eberhard, David M., Gary F. Simons dan Charles D. Fennig (ed.). 2022. *“Ethnologue: Languages of the World”*. Twenty-fifth edition. Dallas, Texas: SIL International. Online version: <http://www.ethnologue.com/>. Diakses 1 April 2022.
- Ellis, Rod. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*, Oxford: Oxford University Press.
- al-Faridī, Muhammad. 2018. *Syarḥ al-Imām al-Fāridī ‘ala Alfiyyah ibn Mālīk*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Firdaus,Winci “Interferensi Morfologis Bahasa Aceh Dalam Bahasa Indonesia: Sosiolinguistik”, *Konferensi linguistik tahunan Atma Jaya 9*.
- Grosjean, Francois. 1982. *Life with Two Languages: An Introduction to Bilingualism*. Cambridge: Harvard University Press.
- Haywood J.A. dan Nahmad. 1962. *A New Arabic Grammar*. London: Lund-Humphries.

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung :PT. Rosada.
- Hisyam, Ibnu. *Mugni al-labīb ‘an Kutub al-A’ārib*. Damaskus: Dār al-fikr.
- Hisyam, Ibnu 2004. *Auḍah al-masālik Ilā alfiyyat ibn Mālik*. Beirut: Dār al-fikr li al-ṭibā’ah. jld2.
- Hudson,1990. terj. Mahmud ‘Iyad, *‘ilm al-Lughah al-ijtimā’ī*, Kairo: ‘alim al-kutub.
- al-as’at, Ilham Rozaq. 2023. “Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Penerjemahan Ungkapan Bahasa Indonesia Sehari-Hari Ke Dalam Bahasa Arab (Studi Perbandingan Antara Madrasah Mu’allimat Yogyakarta & Pesantren Islam Al-Irsyad Putri (Piapi) Tenganan),” (Tesis) PMBSA. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- al-istarbādī, 1985. *syarh al-syāfiyah ibn al-Hājib*. Kairo: maktabah al-tsaqafah al-diniyah.
- Junaidi, dkk, 2016. “Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau”, dalam *Jurnal Pustaka Budaya*. vol. 3, No. 1.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Marlina, Lina 2019. *Pengantar Ilmu Ashwat*. Bandung: Fajar Media.
- Mackey, William Francis. 1972. “The Description of Bilingualisme”, *Reading in the Sociology of Language*. Paris: Mouton.
- Matras, Yaron. 2001. *Language Contact*, Cambridge: Cambridge university Press. Ltd.
- Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: al-Ruzz media.
- al-Khuli, Muhammad Ali. 1989. “Ta’sīru al-Tadakhkhul al-Lughawiy fī Ta’allumi al-Lughah al-sāniyah wa Ta’līmuha” dalam *Majallah Jami’ah Malik Saud* 1. No. 2.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyken, Pieter. 2000. *Bilingual Speech: A Typology Of Code Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Zaim, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: UNP Press Padang.
- Nababan, 1991. *Sosiolinguistik sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ni'mah Fuad. 1992. *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*,. Beirut: Dār al-ṣaqāfah al-Islāmiyyah.
- Ni'mah, Jauharotun. 2015. "Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Maharah Kalam Studi Kasus Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo," (Tesis) PPS Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur, Tajudin. 2016. Verba Berpreposisi dalam Bahasa Arab: Analisis Struktur dan Makna, "Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II", Malang.
- Nur, Tajudin. 2018. "Pernyataan Kala dan Aspek dalam Bahasa Arab: Analisis Semantik Verba", dalam Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol 3, No.1.
- Nuryani, Siti Isnaniah, dan Ixsir Eliya. 2021. "*Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan praktik Penelitian*". Bogor: In Media.
- Octavia, Wahyu. 2018. "Penamaan Bunyi Segmental dan Suprasegmental Pada Pedagang keliling", dalam *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*. Vol.10, No. 1.
- Parera, Jos. Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Pillai, Stefanie dan Yunisrina Qismullah. 2012. "an Instrumental Analysis of Acehnese Oral Vowels", dalam *Language and Linguistics*.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomariyah, Lailatul 2019. "Interferensi Bahasa Jawa dalam bahasa Arab studi Atas percakapan santri putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik," (Tesis) PPS Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahardi R. Kunjana, 2020. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmaini. 2015. Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi non-Arab, dalam *Ihya al arabiyyah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab.

- Ramlan, M. 2001. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Cv. Karyono.
- Ridjin, Ketut dkk. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rizki, Azrul dan Teuku Junaidi. 2020. *Pengantar Pembelajaran Bahasa Daerah Aceh*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Rumilah, Siti. 2021. *Sintaksis: Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: Cv. Revka Prima Media.
- Romaine, Suzanne, 1989. *Bilingualism*. Routledge.
- al-Saleh, Subhi. 1964. *Dirāsāt fī Fiqhi al-Lugah*. Beirut: dar al-kutub lilmalayin.
- Sampelolo, Rigel "Interference in Bilingual elementary students conversations", TEFL overseas Journal Cristian University of Indonesia Toraja. Toraja: Christian University of Indonesia Toraja.
- Sitompul, Siti Jahria dkk. 2021 "Interferensi Morfologi Bahasa Aceh dalam Tulisan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar," dalam *Journal of Social and Policy Issues*, - Vol. 1 No. 1.
- Skiba, Richard. 1997. "Code Switching as a Countenance of language Interference", dalam *The Internet TESL Journal*, Vol III, No. 10.
- Soetomo, Istiati 1985. *Telaah Sosial-Budaya terhadap interverensi, Alih Kode, dan Tunggal Bahasa dalam Masyarakat Ganda Bahasa*. (Disertasi). Universitas Indonesia Jakarta.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik, Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulaiman, Budiman dkk. 1983. *Struktur Bahasa Aceh: Morfologi dan Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwindratini, Dewa Ayu Nyoman dkk. 2013. "Interferensi Bahasa Bali dan Bahasa Asing dalam Cerita Lisan Bahasa Indonesia kelas VII Siswa SMP Negeri

10”, *e-journal program pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, vol. 2.

Thomason, Sarah, G., 2001. *Language Contact*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Veerhaar. J.W.M. 1976. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahyuni, Choris. 2015. “Interferensi Bahasa dalam *Maharah Kalam* dan *Kitabah* Studi Analisis Pada Mahasiswa PBA UIN Walisongo Semester V Tahun 2014.” (Tesis) PPS. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Weinreich, Uriel.1970. *Language in Contact: Findings and Problems*. New York: The Hague Mouton.

Weinreich, Uriel.1985. *Language in Contact: Findings and Problems*. New York: Problema.

Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemem Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Yusuf, Suhendra. 1994. *Teori Terjemah: Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung: Mandara Maju.

Zaini, Hisyam. 2011. *Slang Santri Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Modern Gontor Ponorogo*. Yogyakarta: Disertasi pada PPS UIN Sunan Kalijaga.

Zaini, Hisyam 2013. *Bahasa Arab Khas Gontor*. Sleman: Bunyan PT Benteng Pustaka.